

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. (Hernanto,1995:17)

Indonesia merupakan negara kedaulatan yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke, memiliki ribuan pulau dan sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian. Prioritas utama pembangunan pertanian bertujuan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Permintaan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka dapat bergairah dalam meningkatkan produksi usaha tani. (Dwi,2010 :112)

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia

adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam

mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. (Sastraadmadja,1985 :10)

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini. (Kukuh,2009 :55)

Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Didalam mengelola usaha taninya petani mengharapkan perubahan didalam kehidupnya, yaitu mempunyai perilaku yang lebih maju dalam melakukan usaha taninya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani adalah melakukan penyuluhan pertanian agar perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani mereka. (Kartasapoetra,1991:231)

Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metoda –

metoda baru yang diperlukan untuk membuat usaha taninya lebih produktif.(Mosher, 1985:97)

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerja sama dalam kelompok adalah lebih murah dari pada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jelas terbatas , berarti bekerja sama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama.

Partisipasi petani melalui organisasi masa berada dalam kontrol birokrasi. HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) pada hakekatnya bukanlah suatu organisasi murni petani karena sebagian besar anggota pengurus organisasi itu bukan berasal dari petani. Sehingga dalam beberapa hal HKTI nampak jelas sebagai suatu organisasi milik pemerintah daripada organisasi milik petani. (Soertriso,2001: 221).

Pertanian Indonesia yang mengalami keterpurukan memicu petani membentuk kerjasama dengan petani lain dengan mengadakan kelompok tani. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani padi.

Padi sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia mempunyai nilai strategis yang relatif tinggi, mulai dari kegiatan pra produksi sampai kegiatan pasca panen. Tingkat pendapatan produksi usahatani padi dari tahun ke tahun harus mengalami peningkatan. Hal itu bertujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: (i) beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, (ii) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan (iii) kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: (i) peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, (ii) sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan (iii) subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usaha tani padi dan meningkatkan daya saing usaha tani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi. (Irawan, 2003:18).

Desa Gunung Sekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, di Desa Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang terdapat 570 petani yang mengusahakan padi (*Oryza sativa* L.) sawah yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Desa Gunung Sekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis.

Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. (Departemen Peternakan RI,1990: 56).

Negara Indonesia juga merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau di dalamnya yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi sumber daya perikanan dan pertanian yang sangat besar, merupakan salah satu modal dasar pengembangan ekonomi di Indonesia, Kondisi alam Indonesia dengan luas lahan pertanian sebesar 11,5 juta hektar merupakan potensi kekayaan Negara yang sangat besar. Sektor pertanian merupakan sektor paling prospektif dalam menopang perekonomian nasional. Bukti bahwa sektor pertanian adalah sektor yang prospektif dimana kebutuhan akan pangan di dalam negeri dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. (Saragih,2004: 85).

Kebijakan yang ditempuh Pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan

ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Jatuhnya harga gabah ditingkat petani memperlihatkan betapa lemahnya antisipasi pemerintah terhadap permasalahan yang menyangkut kehidupan para petani. Disamping itu, penerapan pencabutan subsidi pupuk yang dilakukan pemerintah sangat memberatkan petani jika harga dasar gabah tidak dapat dipertahankan.

Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting ke depan. Masyarakat dunia dalam waktu tidak lama lagi membutuhkan hasil pertanian yang banyak, berkualitas tinggi dan dengan harga yang bersaing. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi

dalam kelompok. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kelompok, maka dalam seluruh kehidupannya, manusia menghabiskan dalam berbagai keanggotaan pada berbagai jenis kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Nitimihardjo *et al*,1993:1)

Salah satu kelompok yang terdapat di masyarakat terutama di daerah pedesaan yang bermata pencaharian pertanian yaitu kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok petani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi. Karakteristik usaha tani berlahan sempit dan bersifat part time farmer karena kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan total rumah tangga relatif kecil menjadikan kelompok tani sangat penting. Peran tersebut terutama dalam memanfaatkan skala ekonomi dan harmonisasi kegiatan serta dalam menyukseskan program

pemerintah mengenai peningkatan produksi padi. Saat ini, intensitas dan kualitas pembinaan terhadap kelompok tani berkurang karena belum jelasnya beberapa status lembaga yang berkaitan dengan pembinaan kelompok tani seperti lembaga penyuluhan. Diduga pelandaian produksi pertanian berkaitan dengan melemahnya kekuatan kelompok tani dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam penerapan teknologi pertanian.

Pertanian Indonesia yang mengalami keterpurukan memicu petani membentuk kerjasama dengan petani lain dengan mengadakan kelompok tani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya

kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. (Departmen Pertanian RI,1990 :34)

Kondisi masyarakat Desa Gunung Sekar yang terletak di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang sebagian besar masyarakatnya hidup dalam keterbatasan dengan jumlah penduduk 12.718 jiwa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan luas area pesawahan 250,82 Ha Tegal 43,45 Ha menjadikan ladang persawahan sebagai sumber kehidupan masyarakat, mayoritas petani di Desa ini bercocok tanam padi. Petani di Desa ini sering kali mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan yang di sebabkan banyak faktor, diantaranya adalah faktor cuaca, modal, dan pengetahuan yang masih minim tentang budidaya petani padi.

Untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat sepakat untuk membentuk kelompok tani bertujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dengan baik dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dengan maksimal sehingga para petani merasakan dampak yang positif bagi kehidupannya yang berujung pada mensejahterakan petani. Dengan terbentuknya organisasi ini diharapkan mendapatkan bantuan atau pelayanan dari pemerintah.

Kelompok tani di Desa Gunung Sekar ini terbagi menjadi lima kelompok tani yang anggotanya masing-masing berbeda. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok tani Suka Maju Gunung Sekar, kelompok tani

Manggis, Kelompok Jaya Makmur, kelompok tani Sumber Maju Tattat, kelompok tani Sumber Rejeki.

Dari semua kelompok tani yang berada di Desa Gunung Sekar tiga kelompok tani yaitu Suka Maju Gunung Sekar, Manggis, Jaya Makmur berstatus Madya, Sumber Baru Tattat berstatus Utama, dan Sumber Rejeki berstatus pemula.

Dari sekian banyak kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sekar hanya Kelompok tani Suka Maju Gunung Sekar yang berdiri paling lama yaitu sejak 3 Januari 1994 sampai sekarang dan juga mempunyai anggota sebanyak 185 orang. Terbentuknya Kelompok tani Suka Maju Gunung Sekar di harapkan dapat saling membantu bergotong-royong, bertukar pikiran sesama anggota dalam mengelolah lahan pertanian dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pertanian secara maksimal sehingga para petani yang bergabung pada Kelompok Tani Suka Maju Gunung Sekar merasakan dampak yang positif bagi kehidupannya yang berujung pada mensejahterakan petani.

Masyarakat petani yang ada di Desa Gunung Sekar pada umumnya hanya merasakan pendidikan setara dengan sekolah dasar, sehingga mereka tidak mempunyai pandangan yang luas mengenai cara dalam mengembangkan pertaniannya, mereka hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menggarapnya. Keadaan ini menjadi bertambah lemah dengan mengandalkan pada faktor cuaca, maka dari itu masyarakat petani

Desa Gunung Sekar perlu adanya campur tangan pemerintah melalui organisasi kelompok tani untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Meningkatkan hasil pertanian berkaitan erat dengan sarana petani dan kondisi lahan itu sendiri, petani yang masih belum banyak menggunakan teknologi canggih tentu hal ini berpengaruh langsung pada pendapatan.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dari sisi kelembagaan yang mampu meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “ **Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi dan Kesejahteraan Petani (Studi di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana peranan dan upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani Desa Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang ?
- 1.2.2. Bagaimana peran pemerintah daerah meningkatkan peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Desa Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana peranan dan upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah meningkatkan peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani di Desa Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Gunung Sekar dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
- 1.4.2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah

kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.

- 1.4.3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi dan kesejahteraan Petani di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah berikut :

- 1.5.1. Karakteristik lokasi penelitian , yakni mengenai gambaran umum tentang kelompok tani di Kelurahan Gunung Sekar, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
- 1.5.2. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi dan kesejahteraan petani.
- 1.5.3. Peranan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani.